

**METODE PEMBELAJARAN PAI
DALAM PEMBENTUKAN APRESIASI KEAGAMAAN ANAK
DI TK TERPADU BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh
Siti Nor Hanifah
NIM: 00410371

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2004

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Siti Nor Hanifah

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Nor Hanifah
NIM : 00410371
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN
APRESIASI KEAGAMAAN ANAK DI TK TERPADU BUDI
MULIA DUA YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

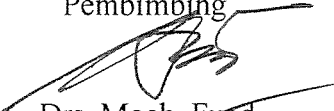
Semoga Skripsi ini dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk dipertanggungjawabkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama dan Bangsa. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2004

Pembimbing



Drs. Moch. Fuad
NIP 150234516

Drs. H. M. Asrori Ma'ruf, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi Saudari

Siti Nor Hanifah

Kepada

Lamp. : 8 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap skripsi Saudari:

Nama : Siti Nor Hanifah

NIM : 00410371

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN
APRESIASI KEAGAMAAN ANAK DI TK TERPADU BUDI
MULIA DUA YOGYAKARTA**

Telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya Kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, almamater, nusa dan bangsa. Amiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2004
Konsultan


Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd
NIP. 150 021 182



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP/01.1/162/2004

Skripsi dengan judul: Metode Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak Di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SITI NOR HANIFAH

NIM: 00410371

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, MSI

NIP. : 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag. M.Ag

NIP. : 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150234516

Penguji I

Drs. H. Asrori Ma'ruf, M.Pd

NIP. : 150021182

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag

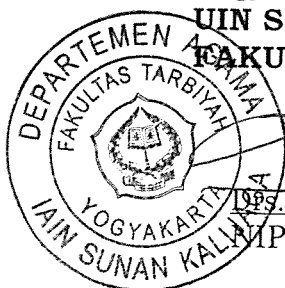
NIP. : 150268798

Yogyakarta, 26 Juli 2004

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. : 150037930

MOTTO

Anak Belajar dari Kehidupannya

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia akan belajar memaki

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi

Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri

*Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan,
ia belajar kebenaran dan keadilan¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Gordon Dryden & Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Belajar, The Learning Revolution*, Terj. Word Translation, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 104

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ لِصَحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan Rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah berkenan mengizinkan dan merestui penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku penasehat akademik yang selalu membimbing penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas ini.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah membimbing penulis dalam menuntut ilmu hingga selesai, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat, Amiin.

6. Kepala Sekolah, Guru dan seluruh staf TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta yang telah bersedia dan mengizinkan lembaga pendidikannya sebagai lokasi penelitian, seluruh peserta didik yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk bahan skripsi ini.
7. Orangtuaku yang telah melahirkanku, kedua orang tuaku yang telah merawat, mendidik dan mendo'akan aku hingga selesai Strata Satu,s kedua adikku Ulin dan Titik yang senantiasa memotivasi aku.
8. Teman-teman PAI-3 Angkatan 2000 yang telah menemaniku selama menuntut ilmu, dan terima kasih atas persahabatan dan do'anya. Teman-teman kost "Melati Suci" yang telah mendukung dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Seseorang yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, terima kasih atas motivasi dan segala bantuannya.
10. Segala pihak yang telah membantu proses terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis merasa tidak mampu membalas jasa yang sedemikian besar, hanya do'a yang kami panjatkan semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu dan teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis mengharap Keridhaan-Nya.

Yogyakarta, 14 Februari 2004

Penulis



Siti Nor Hanifah

NIM 00410371

1. Makna dan Aspek Perkembangan Anak.....	30.
2. Pertumbuhan Agama Pada Anak.....	46
3. Kesadaran Keagamaan Anak.....	48
4. Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak.....	54
B. Dasar Pemikiran Metode Pembelajaran PAI.....	60
1. Pengertian dan Dasar Pembelajaran PAI.....	60
2. Tujuan dan Aspek Pembelajaran PAI.....	62
3. Metode Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak	64
a. Pengertian Metode Pembelajaran PAI.....	65
b. Tujuan Metode Pembelajaran PAI.....	67
c. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran PAI.....	68
d. Macam-macam Metode pembelajaran PAI.....	69
e. Implikasi Dari Karakteristik Perkembangan dan Sifat Agama Anak Dalam Menentukan Metode Pembelajaran PAI.....	71

BAB III GAMBARAN UMUM TK TERPADU BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

A. Letak Geografis dan Keadaan Sosiologis.....	78
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	80
C. Struktur Organisasi.....	83
D. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa.....	85
E. Program Pembelajaran.....	94
F. Fasilitas.....	103
G. Pendanaan.....	105

BAB IV METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN APRESIASI KEAGAMAAN ANAK DI TK TERPADU BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

A. Kondisi Kegiatan Belajar Mengajar.....	107
B. Tujuan Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak.....	111
C. Aspek-aspek Pembentukan Apresiasi Keagamaan.....	112
D. Metode Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak.....	120
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak.....	137
F. Hasil Pelaksanaan Pembentukan Apresiasi Keagamaan	143

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	150
B. Saran-Saran.....	152
C. Kata Penutup.....	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Terpadu Budi Mulia Dua.....	84
Tabel 2. Keadaan Guru TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	87
Tabel 3. Keadaan Karyawan TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	92
Tabel 4. Program Pembelajaran TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	95
Tabel 5. Kegiatan Harian TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	99
Tabel 6. Fasilitas TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Susunan Pengurus Budi Mulia Dua Yogyakarta
- Lampiran 2. Daftar Staf Guru dan Karyawan TK Terpadu Budi Mulia Dua
- Lampiran 3. Daftar Nama Siswa TK Terpadu Budi Mulia Dua
- Lampiran 4. Pedoman Pengumpulan Data Penelitian
- Lampiran 5. Contoh Lembar Hasil pembelajaran PAI TK Terpadu Budi Mulia Dua
- Lampiran 6. Data Dokumentasi Kegiatan pembelajaran TK Terpadu Budi Mulia Dua
- Lampiran 7. Surat-surat Administrasi Pengurusan Skripsi
- Lampiran 8. Administrasi Perijinan Penelitian
- Lampiran 9. Lain-lain



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya beberapa batasan dari pengertian istilah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran PAI

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” berarti jalan atau cara, sehingga metode di sini diartikan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah “*thuriqat*” yang berarti jalan atau cara. Dalam proses pembentukan apresiasi keagamaan anak metode mempunyai kedudukan yang penting karena metode merupakan cara yang dilalui untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Istilah Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.² Menurut aliran tradisional belajar diartikan dengan usaha memperoleh sejumlah pengetahuan. Sedangkan menurut aliran modern belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi dengan lingkungannya.³

¹ Jamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 114

² Mahfudz Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 28

³ *Ibid*, hlm. 29-30

Pembelajaran juga dapat diartikan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

• Pembelajaran dalam skripsi ini diartikan dengan proses interaksi antara guru dengan siswa, yang melibatkan keaktifan siswa dan posisi guru sebagai pembimbing atau fasilitator.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu tujuan sekolah yang bersangkutan.⁵

Pendidikan agama Islam (PAI) di sini diartikan sejumlah materi pelajaran yang meliputi materi keimanan, akhlak dan ibadah. Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum PAI yang dilaksanakan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Dari beberapa pengertian di atas, yang dimaksud metode pembelajaran PAI dalam penulisan skripsi ini adalah cara yang ditempuh oleh guru dalam proses interaksi dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam menyampaikan mata pelajaran PAI dengan materi keimanan, ibadah, akhlak dan siswa sebagai pelaksana atau pelaku sedangkan guru sebagai pembimbing (fasilitator).

⁴ UU No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003), hlm.11

⁵ Chabib Toha, Saefuddin Zuhri dan Samsudin Yahya, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 104

2. Pembentukan Apresiasi Keagamaan

Pembentukan berasal dari kata dasar “bentuk” yang berarti rupa, wujud, kemudian mendapat awalan–pem dan akhiran–an menjadi pembentukan yang berarti proses pembuatan, atau cara membentuk.⁶

Apresiasi Keagamaan berasal dari dua kata yaitu “apresiasi” dan “keagamaan”. Apresiasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*apreciate*” yang berarti menghargai, menilai, dan menyadari.⁷

Dalam kamus webster’s New Collegiate Dictionary (1971), istilah “apresiasi” berarti *sensitive awareness, awareness of esthetic value, to express gratitude to*, sehingga apresiasi diartikan kesadaran akan pentingnya sesuatu⁸

Sedangkan “keagamaan” berasal dari kata agama yang mengandung arti ikatan yang harus dipegang teguh dan dipatuhi. “apresiasi keagamaan” di sini diartikan sebagai sadar akan pentingnya agama. Dengan demikian apresiasi keagamaan dalam skripsi ini diartikan dengan kesadaran keagamaan atau kesadaran beragama.

Istilah kesadaran keagamaan (*religious consciousness*) atau kesadaran-beragama mempunyai arti bagian dari segi agama yang hadir dan terasa dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 580-581

⁷ John. M. Echots dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm.35

⁸ Moch. Fuad, “Apresiasi Ketuhanan dan Praktek Ibadah Pada Remaja Islam di Kodya Yogyakarta” dalam *Laporan Penelitian*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992), hlm.13

agama, unsur perasaan ini membawa pada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan amaliah.⁹

Senada dengan pendapat di atas Ahyadi mengatakan:

“Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Sehingga kesadaran agama mencakup aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan aspek motorik nampak dalam perbuatan dan tingkah laku keagamaan”¹⁰

Dengan demikian “pembentukan apresiasi keagamaan” yang dimaksud adalah cara, upaya atau proses menuju terbentuknya kesadaran terhadap nilai-nilai agama yang diwujudkan melalui sikap dan perilaku keagamaan.

3. Anak

Menurut Zakiah Darajat batasan anak adalah mereka yang berusia 0-6 tahun yang dimaksud masa kanak-kanak, dan anak-anak yang berusia sekolah (6-12 tahun).¹¹ Masa kanak-kanak pertama adalah mereka yang berusia 3-6 tahun yang dikenal sebagai usia prasekolah¹² Sedangkan yang dimaksud anak dalam skripsi ini adalah anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang sedang menuntut ilmu di TK Terpadu Budi Mulia Dua yang sering disebut dengan istilah “siswa”.

⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), Cet. 5, hlm.17

¹⁰ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama. Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.37

¹¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), Cet.16, hlm. 126-127

¹² Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2003), Cet. 4, hlm.3

Pada fase permulaan masa anak-anak (*early Childhood*) ini, seorang anak mempunyai kehidupan kejiwaan tersendiri, baik kemampuan kognitif, moral, serta kemampuan sosial yang berbeda dengan orang dewasa. Anak dalam hal ini merupakan individu yang membawa potensi keagamaan sejak lahir, di mana bibit-bibit perasaan beragama yang telah ada perlu digali untuk dikembangkan guna membentuk apresiasi keagamaan anak.

Anak pada usia prasekolah biasanya segala tindakan, perbuatan dan perilaku agama anak baik yang bersifat ibadah atau pun moral baru bersifat lahiriah, verbal dan ritual tanpa keinginan untuk memahami maknanya.¹³ Tetapi lambat laun seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kognisi, emosi, sosial dan keagamaannya maka sikap dan perilaku ini akan membekas dan menginternal dalam jiwanya, yang akhirnya akan membentuk apresiasi keagamaan, sehingga segala sikap dan perilakunya dilakukan secara sadar.

4. TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta

TK Terpadu Budi Mulia Dua adalah sebuah lembaga pendidikan prasekolah (Taman Kanak-kanak) yang bernaifaskan Islam dengan model *full day school*, sehingga proses pembelajaran antara siswa dengan guru mempunyai intensitas waktu yang cukup.

Penanamam keagamaan dan aqidah merupakan dasar dari pendidikan lembaga ini, di samping itu *learning by doing* dan *learning by*

¹³ Susilaningih, *Perkembangan Religiusitas Pada Anak*, Makalah pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994, hlm. 4

fun merupakan pendekatan yang dipakai dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI.

TK Terpadu yang terletak di Jl. Seturan No. 15 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta ini, merupakan model TK yang mengintegrasikan antara sekolah, mengasuh anak, ajang bermain dan berkreasi positif. Anak dibekali dengan pendidikan keilmuan dasar, keagamaan, sosial dan budaya dengan tetap menjaga keragaman khas anak tanpa memaksakan kurikulum yang tidak dapat dijangkau olehnya.¹⁴

Dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) TK ini menggunakan kurikulum Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) Departemen Pendidikan Nasional yang dilengkapi GBPKB Taman Qur'an (DEPAG) dengan ciri khas materi Al-Islam dan program-program unggulan atau kurikulum lokal yang disusun oleh Yayasan Budi Mulia.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat ditegaskan, bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi **“Metode Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta”** adalah sebuah penelitian lapangan yang memfokuskan pembahasan pada cara atau jalan yang ditempuh dalam proses interaksi antara pendidik (guru) dengan siswa dalam mata pelajaran PAI, dalam materi keimanan, akhlak, dan ibadah dalam proses membentuk apresiasi keagamaan

¹⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Asih Hidayatun, S. Ag pada tanggal 22 September 2003

yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia Allah yang diberikan pada setiap pasangan orangtua (suami istri) yang diridhoi-Nya. Dengan kehadiran anak dalam sebuah keluarga merupakan sumber kebahagiaan, ia adalah buah cinta, buah hati, belahan jantung, tempat bergantung di hari tua dan sebagai penerus bagi orang tuanya.

Selain sebagai sumber kebahagiaan, anak merupakan amanat dari Allah kepada orangtuanya. Dia diciptakan dalam bentuk yang sempurna terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah atau unsur fisiologi dan psikologi. Dalam unsur-unsur inilah Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkarya yang disebut potensialitas, dalam pandangan Islam dikenal dengan "*fitrah*."¹⁵

Fitrah atau potensi dasar menurut Islam merupakan bibit ketauhidan, yaitu sejak manusia lahir ia telah mempunyai jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya Dzat yang Maha Pencipta, yaitu Allah. Fitrah keagamaan ini dapat tumbuh dan berkembang jika ia berinteraksi dengan pihak luar, maka pembelajaran PAI pada anak menjadi perlu dan sangat penting.

Berdasarkan hasil riset dan observasi para psikolog atau ahli jiwa menyimpulkan bahwa dalam diri manusia terdapat semacam keinginan dan

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 201

kebutuhan yang bersifat universal. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai oleh Tuhan.¹⁶

Hal ini senada dengan pernyataan Al-Qur'an, Q.S. Al-A'rof 172, yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ
(١٧٢)

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". "Kami katakan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Ke-Esaan Tuhan)".¹⁷

Secara kodrati seorang anak itu sejak lahir sudah memiliki potensi beragama akan tetapi fitrah itu dapat tidak berkembang sesuai dengan kodratnya karena adanya pengaruh lingkungan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تُتَّبَعُ الْبُهَيْمَةُ بِبُهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ
هَلْ تُحَسِّنُونَ فِيهَا مِنْ جَدِّ عَاءَ

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), hlm. 57

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Alwih, 1989), hlm.

Artinya: Abu Hurairah r.a. menceritakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang dilahirkan melainkan ia dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, dan Majusi. Sama halnya sebagai seekor hewan ternak, maka ia akan melahirkan hewan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya".¹⁸

Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan, proses ini dipengaruhi oleh potensi dasar dan lingkungan (pendidikan). Oleh karena itu potensi tauhid yang dimiliki anak harus dipupuk, disiram dan diarahkan ke hal positif melalui proses pendidikan.

Hal ini senada dengan pendapat Zakiah Darajat yang menjelaskan:

“Pada dasarnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya, lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman pengalaman beragama, misalnya Bapak Ibunya beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah atau pun masyarakat. Maka orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama”.¹⁹

Perkembangan agama anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat. Maka semakin banyak pengalaman keagamaan yang diterimanya maka akan membentuk apresiasi keagamaan yang akhirnya setiap tindakan atau kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

¹⁸ H. Zainuddin Hamidy, dkk. *Terjemah Shahih Buhkori I*, (Jakarta: Widjaya, 1986), hlm.89

¹⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa....Op. Cit*, hlm.43

Pada masa usia prasekolah (3-4 tahun) merupakan masa menantang pertama “*trotzalter*”, yaitu masa menantang, keras kepala, dan ciri khas yang nampak yaitu masa ini anak sedang dalam menemukan diri sendiri, dan ingin menunjukkan segala potensi dan kemampuannya kepada dunia luar, ingin menerapkan suatu sikap sesuai kehendaknya, oleh karena itu masa kritis ini dapat disiasati oleh orang tua dan pendidik (guru) untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang akhirnya akan terinternal dalam diri anak.

Pendidikan agama pada usia prasekolah sangatlah penting untuk menanamkan dasar-dasar keagamaan sebagai basis dalam memasuki kehidupan selanjutnya. Dengan demikian orangtua dalam keluarga berperan strategis untuk memberikan pendidikan agama pada anaknya, agar nanti fitrah keagamaan anak dapat menjadi landasan ketika usia dewasa.

Dalam berbagai kasus anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bermasalah ataupun keluarga yang sibuk dan tidak memperhatikan anaknya, sehingga anak terabaikan maka anak cenderung untuk mencari kompensasi di luar, seperti: mabuk-mabukan, pengguna narkoba, tawuran, mencuri dan yang paling tragis banyak anak-anak yang mengalami degradasi moral, misalnya mereka menganiaya teman sendiri, melakukan pelecehan pada orang lain dan yang paling menakutkan adalah adanya kasus anak memperkosa ibu atau saudaranya sendiri.²⁰

Fenomena di atas disebabkan oleh proses pelaksanaan pendidikan yang tidak mampu menyentuh jiwa mereka (afektif), termasuk pendidikan agama

²⁰ Kasus-kasus ini dapat dibaca dan disaksikan melalui media massa baik elektronik maupun cetak.

yang selama ini dinilai kurang menanamkan pemahaman keagamaan (apresiasi) pada anak, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Selain itu ada faktor lain, yaitu pertumbuhan kecerdasan anak sampai umur 6 tahun masih terkait dengan alat indranya, mereka belajar melalui penglihatannya sebanyak 83%, pendengaran 11%, dan sisanya 6 % adalah lewat peraba, pengecap, dan pencicip²¹. Berdasarkan konsep pertumbuhan kecerdasan pada anak tersebut, semestinya pendidikan agama pada anak-anak perlu ditonjolkan pada hal-hal yang kongkret yaitu melalui cara: keteladanan, pembiasaan, dan latihan-latihan dari para pendidik. Pendidikan agama pada usia ini tidak berupa “rumus-rumus” dan doktrin keagamaan tetapi berusaha mengarahkan kehidupan kepada sesuatu yang kongkret, karena pengetahuan yang bersifat abstrak tidak akan menumbuhkan sifat religiusitas anak.

Anak adalah sosok yang mempunyai arti keseluruhan baik jasmani, pikiran dan perasaannya. Dia bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, di sini hanya tubuh dan kemampuannya saja yang kecil tetapi juga kecerdasan, perasaan, dan keadaan jiwanya juga berlainan dengan orang dewasa.

Pendidikan agama selain diberikan di rumah juga diberikan dalam pendidikan formal, bagi anak-anak bisa melalui Taman Kanak-Kanak. Dalam hal ini guru menggantikan peranan orangtua dalam pendidikan anak. Maka guru mempersonifikasikan dirinya seperti orangtuanya sendiri, karena guru merupakan pendidik pertama yang secara sadar membentuk potensi anak

²¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 293

dalam melakukan pembinaan agama dengan sengaja berdasarkan teori dan metode yang sesuai dengan perkembangan anak.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal pertama setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama yang diterapkan pada tingkat ini merupakan pengembangan pendidikan agama keluarga, maka sudah seharusnya ada kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah dalam mendidik anak agar tujuan pendidikan agama Islam dapat terwujud.

Orangtua yang bekerja atau berkarier dan terbatas dalam mendidik anaknya secara langsung, maka dengan keterbatasan waktu tersebut ia menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan agama yang memadai tanpa mengurangi kesenangan anak untuk bermain. Maka salah satu pilihan orangtua ialah memasukkan anaknya pada sekolah yang mampu mengembangkan potensi anak, berkualitas, bermutu, dan sekolah yang menanamkan nilai-nilai agama dengan menerapkan model *full day* sebagai pilihan alternatif.

Bertitik tolak dari uraian di atas, pelaksanaan pendidikan agama seharusnya meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan dilaksanakan dengan cara atau metode dan pendekatan yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Zakiah Darajat yaitu:

“Cara memberikan pendidikan dan ajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik. Seorang guru agama belum cukup kalau ia hanya memiliki pengetahuan agama, akan tetapi ia harus pula menguasai masalah-masalah didaktik, metodik dan psikologi, supaya ia dapat

mengajar dengan baik”²²

Oleh karena itu seorang guru agama dalam Taman Kanak-kanak seharusnya dapat mengakomodir kemampuan anak yang berbeda dan menyesuaikan dengan kondisi psikologis anak. Pendidikan agama yang dilakukan dengan cara atau metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan anak didik sangat penting untuk membentuk apresiasi keagamaan anak.

Metode pembelajaran PAI selama ini masih didominasi oleh ceramah dan mengedepankan penguasaan materi²³ sehingga aktualisasi potensi anak didik kurang optimal. Sebagaimana hasil penelitian *neuropsikologi* menunjukkan bahwa selama ini potensi manusia yang teraktualisasi baru 10%²⁴. Oleh karena itu diperlukan revolusi metode pembelajaran yang mengedepankan potensi dan perkembangan anak didik agar anak didik tidak merasa bosan terhadap pelajaran agama Islam.

Dengan penggunaan metode yang variatif dan menyenangkan merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan tujuan pendidikan agama. “*No Single Method Is The best*”, yang artinya tidak ada metode yang terbaik, yang ada adalah metode yang sesuai. Demikian halnya dalam pembelajaran PAI khususnya bagi anak usia prasekolah dibutuhkan berbagai pertimbangan dalam memilih metode yang sesuai. Karena kesalahan

²² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan ...*, Op. Cit, hlm. 131

²³ Sutrisno, “Problem-problem Pendidikan Umat Islam: Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman” dalam jurnal *Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hlm. 21

²⁴ Komaruddin Hidayat, “Pengantar” dalam *Active Learning: 101 Strategi pembelajaran Aktif*, terj. Tim Yappendis, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), hlm. ix

memilih metode maka berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian pemilihan metode dalam proses pembelajaran PAI menjadi sangat penting untuk mencapai pemahaman keagamaan anak (apresiasi keagamaan).

Taman Kanak-Kanak Terpadu Budi Mulia Dua merupakan salah satu sekolah anak-anak yang menerapkan sistem terpadu dan bersifat *full day* yang merupakan salah satu alternatif bagi para orangtua karier untuk membantu melaksanakan pendidikan termasuk PAI bagi anak-anaknya. Sekolah ini mempunyai konsep memadukan antara sekolah, mengasuh anak, ajang bermain dan berkreasi positif. Anak akan dididik dengan pendidikan keagamaan, terutama tentang penanaman akhlak dengan tetap menjaga suasana kerianan khas anak dan masa bermainnya, dalam melaksanakan pembelajarannya anak tidak diberikan rumus-rumus dan doktrin melainkan anak diajak aktif dan kreatif, sehingga anak tetap riang gembira walaupun sedang belajar.²⁵

Seperti pernyataan seorang wali murid yang mengatakan bahwa alasan kenapa memasukkan anaknya di TK ini karena beliau tidak punya cukup waktu untuk mendidik anaknya karena sibuk bekerja (berkarier), mereka tidak percaya anaknya diasuh oleh pembantu atau orang lain oleh karena itu mereka memasukkan anaknya ke TK ini.²⁶ Para orangtua juga memilih TK yang baik untuk anaknya dalam mendapatkan pendidikan agama. Maka TK Terpadu

²⁵ Disarikan dari brosur Taman Kanak-kanak Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta, 2002

²⁶ Hasil wawancara dengan salah satu wali murid, saat pra-survey), tanggal 15 April 2003

Budi Mulia Dua yang menerapkan model *full day school* dan dalam pelaksanaan pendidikan agama bersifat integratif ini, menjadi pilihan alternatif untuk pendidikan bagi anak.

Walaupun demikian ketika anak dalam lingkungan keluarga orangtua tetap mempunyai peran dalam pendidikan agama anaknya, termasuk hubungannya dengan orangtua siswa dengan pihak TK. Melalui strategi ini dimungkinkan proses pembelajaran PAI yang menekankan pada penanaman dasar-dasar keagamaan dengan tetap memperhatikan potensi dan kemampuan anak, akan dapat membentuk apresiasi keagamaan. Dengan demikian penelitian ini sangat penting dan menarik untuk dilakukan guna mengungkap metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan anak yang dapat membentuk apresiasi keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah metode pembelajaran PAI yang diterapkan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta ?
2. Faktor- faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam proses pembentukan apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta?
3. Bagaimanakah hasil pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan anak di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Penelitian tentang metode pembelajaran PAI pada anak TK menjadi penting, ketika orangtua dihadapkan pada konsep mobilitas dan kerja sehingga mereka memerlukan bantuan untuk mendidik keagamaan anaknya, maka pendidik agama harus mampu membantu anak didik untuk mengembangkan potensinya dan ketepatan dalam memilih metode pembelajaran PAI berpengaruh dalam pencapaian tujuan.
2. Anak merupakan makhluk independen, ia bukan miniatur orang dewasa maka dalam pembelajaran PAI metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak dan sifat keagamaannya, dengan dasar demikian hasil pembelajaran PAI pada anak akan membentuk apresiasi keagamaan.
3. Taman Kanak-Kanak Terpadu Budi Mulia Dua merupakan salah satu TK yang menerapkan sistem *full day school* dengan pembelajaran PAI yang terpadu dan menggunakan pendekatan *learning by fun* dan *learning by doing*. Sehingga metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan perkembangan anak didik, maka pendidikan agama dapat menyentuh tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Mendiskripsikan metode pembelajaran PAI yang diterapkan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- b. Mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- c. Mendiskripsikan hasil pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

2. Kegunaan

- a. Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memperoleh gambaran tentang metode pembelajaran PAI dalam membentuk apresiasi keagamaan anak.
- b. Menjadi sumbangan pemikiran bagi para pembaca, pendidik, dan calon guru sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran.
- c. Menambah khasanah pengetahuan, wawasan bagi para pembaca dan masyarakat pada umumnya.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia prasekolah yaitu, *Pendidikan Agama Islam di TK Islam Se-Kecamatan Gondokusuman*

(Tinjauan Materi dan Metode) yang disusun oleh sdr Sofiyatun jurusan PAI (1998) didalamnya membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di enam TK Islam yang berada di bawah naungan masjid dan yayasan keagamaan. Penelitian ini difokuskan pada materi dan metode yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan psikologis dan keagamaan anak didik²⁷.

Skripsi Nuraini jurusan PAI (2001) yang berjudul *Perilaku Keagamaan Anak di Tempat Penitipan Anak Indra Paramartha Yogyakarta*, penelitian ini memfokuskan pada perilaku keagamaan anak, di mana didalamnya dijelaskan tentang usaha-usaha yang dilakukan TPA Indra Paramartha dalam menanamkan rasa keagamaan melalui pembelajaran PAI yang diaktualisasikan melalui perilaku keagamaan. Adapun metode-metode pembelajaran yang efektif dan diterapkan adalah pembiasaan dan keteladanan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan hasil adanya hubungan korelasi antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan anak sebesar 60%²⁸

Ada skripsi lain yang disusun oleh Istini Wahyuni jurusan Kependidikan Islam dengan judul “*Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Anak (Pendekatan Psikologi Agama)*” merupakan penelitian literatur tentang metode-metode yang efektif dalam pembentukan kesadaran

²⁷ Sripsi Sofiyatun, *Pendidikan Agama Islam di TK Se-Kecamatan Gondokusuman (Tinjauan Materi dan Metode)* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994

²⁸ Skripsi Nuraini *Perilaku Keagamaan Anak di Tempat Penitipan Anak Indra Paramartha Yogyakarta*, (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

keagamaan anak. Batasan anak dalam skripsi ini adalah usia 0-12 tahun, dan ditinjau dari pendekatan psikologi agama. Adapun metode yang efektif dalam membentuk kesadaran keagamaan dalam penelitian ini adalah metode keteladanan, cerita, mendidik melalui penghargaan dan sanksi, nasehat dan dialog, bernyanyi, bermain dan yang terakhir adalah metode partisipasi.²⁹

Ada satu penelitian yang ada hubungannya dengan skripsi ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh sdr. Hamruni dengan judul *Pendidikan Agama Islam Di Beberapa TK Yogyakarta (Tinjauan Metodologis)*, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada metode-metode yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan oleh beberapa TK yang bernaung dibawah lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan beberapa metode pembelajaran PAI yang diterapkan, yaitu: metode bercerita, bercakap-cakap, menyanyi, bersyair, mengamati gambar, memberi contoh, latihan atau pembiasaan, pemberian tugas dan metode darmawisata.³⁰

Selain skripsi dan penelitian di atas ada beberapa buku yang berhubungan dengan skripsi ini yaitu buku yang berjudul *“Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah”* karangan Zakiah Darajat yang di dalamnya beliau menjelaskan dan mengajak orangtua, guru, dan setiap orang yang berminat dalam pendidikan untuk mengenal prinsip-prinsip penting dalam pendidikan agama baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun

²⁹ Isti Wahyuni, *Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Anak (Pendekatan Psikologi Agama)* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

³⁰ Hamruni, “Pendidikan Agama Islam di Beberapa TK di Yogyakarta (Tinjauan Metodologis)” dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Puslitbang IAIN Sunan Kalijagaa Yogyakarta, No. 7 Th.III Mei-Agustus 1994

masyarakat. Diungkapkan juga bagaimana cara membentuk kepribadian anak melalui pembinaan iman atau tauhid, akhlak, ibadah dan kehidupan sosial anak serta cara mengembangkan potensi anak termasuk potensi agama.³¹

Muhaimin, dalam bukunya yang berjudul "*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*" yang berusaha menjawab dan memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah pendidikan Islam dalam pengembangannya baik dari aspek historis sosiologis, konseptual filosofis dan operasional metodologis khususnya dalam Topik *Pendekatan Keagamaan Dalam Pembelajaran bagi Anak di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)*, dijelaskan pula tentang pembelajaran agama yang disesuaikan dengan karakteristik keagamaan anak³².

Dari beberapa tulisan di atas maka penulis merasa masih penting untuk mengadakan penelitian tentang metode pembelajaran PAI dalam pembentukan apresiasi keagamaan anak. Oleh karena itu penelitian skripsi ini masih relevan dan penting untuk dilaksanakan, karena dari tinjauan pustaka yang penulis ketahui belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang metode pembelajaran PAI dalam pembentukan apresiasi keagamaan anak.

³¹ Zakiah Darajad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995)

³² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kasus dan bersifat deskriptif analitik yang bertujuan untuk mempelajari kasus secara mendalam dan intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan sosial dan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³³ Adapun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada, khususnya tentang metode pembelajaran PAI dalam pembentukan apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Selain itu ciri-ciri penelitian ini adalah *pertama* penelitian dilakukan secara mendalam mengenai kelompok masyarakat yang tingkat mobilitasnya tinggi dengan tujuan menghasilkan gambaran yang lengkap dan terorganisir baik mengenai unit tersebut, *kedua*, penelitian ini akan meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya.

2. Metode Penentuan Objek, Subjek dan sumber data

Penentuan objek yang dimaksudkan di sini adalah pemilihan lokasi dan komponen yang akan diteliti, adapun objek dalam skripsi ini adalah pelaksanaan metode pembelajaran PAI dan apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

³³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 22

Metode penentuan subjek juga dikenal dengan metode penentuan sumber data, lazimnya digunakan dalam suatu penelitian untuk menetapkan populasi.³⁴ Adapun yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, yang meliputi: staf pengajar atau guru yang melaksanakan pembelajaran PAI termasuk guru kelas dan pendamping.

Adapun sumber data yang digunakan untuk pengumpulan data di TK Terpadu Budi Mulia Dua adalah:

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah di sini merupakan sumber data tentang gambaran umum TK, sejarah berdiri dan perkembangannya, kurikulum yang diterapkan dan program-program sekolah yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas siswa dan guru.

2) Staf Pengajar (guru)

Setiap guru kelas merupakan guru agama, oleh karena itu guru agama merupakan sumber untuk memperoleh data tentang rencana-rencana pembelajaran, pemilihan dan pelaksanaan metode pembelajaran serta sumber data tentang sikap dan perilaku keagamaan anak.

3) Siswa

Siswa merupakan sumber data tentang apresiasi keagamaan yang teraktualisasikan melalui sikap dan perilakunya dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

³⁴ Anas Sudijono, *Methodologi Research dan Bimbingan penulisan Skripsi*, (Yogyakarta:UD. Rama,1983), hlm.45

4) Wali Murid

Orangtua wali murid merupakan sumber data pendukung, dengan adanya Pertemuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) merupakan sarana kerjasama antara wali murid dan guru untuk mendidik anak atau siswa baik di sekolah dan keluarga. Selain itu dengan adanya “Buku Harian” merupakan alat komunikasi harian antara guru dan orangtua tentang hal-hal yang dilakukan anak di sekolah dan di rumah, sehingga dengan buku harian ini dapat diperoleh data tentang sikap dan perilaku anak di rumah dan sekolah.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data di lapangan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti, baik secara langsung (dengan menggunakan mata kepala) maupun secara tidak langsung (dengan menggunakan alat bantu tertentu).³⁵

Pengamatan yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah *participant observation*, yaitu pengamatan partisipan yang artinya teknik pengumpulan data yang melibatkan perisetindakan (interaksi) sosial antara peneliti dan informan dalam penelitian. Dalam

³⁵ Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Metodologi Reserch dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1981) hlm.18

hal ini peneliti menggunakan pengamatan dengan partisipasi sedang, yang artinya terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan orang luar.³⁶

Pengamatan partisipan sedang ini penulis lakukan dalam hal pengumpulan data proses pembelajaran PAI dan penggunaan metode pembelajarannya.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, letak geografis dan keadaan sekolah, proses pembelajaran PAI dan sikap serta perilaku keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian³⁷

Pedoman wawancara yang penulis terapkan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta mendalam. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta, kondisi guru, siswa dan karyawan. Untuk memperoleh informasi dari guru tentang Metode pembelajaran PAI dan wujud apresiasi keagamaan anak. Wawancara ini juga dilakukan kepada orangtua

³⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 62

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 193

siswa melalui program POMG untuk memperoleh informasi tentang sikap dan perilaku anak di rumah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁸

Metode dokumentasi yang dimaksud adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tertulis tentang kurikulum TK, Satuan Kegiatan Mengajar (SKM), struktur organisasi, data siswa, guru, karyawan maupun pengurus TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta

Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari orangtua siswa melalui buku harian siswa guna untuk mengetahui sikap dan perilaku keagamaan anak sebagai wujud dari apresiasi keagamaannya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm 187

disarankan oleh data.³⁹ Selanjutnya analisis data ini dimulai dengan menela'ah seluruh data, mengadakan reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, mengkategorisasikan (koding), kemudian yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data⁴⁰

Berdasarkan teori di atas maka dalam penelitian ini penulis menentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut: *Pertama*, menela'ah seluruh data yang telah dikumpulkan, yaitu melalui data observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan data-data yang relevan. *Kedua*, mengadakan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan. *Ketiga*, melakukan unitasi, yaitu menentukan unit analisis, hal ini dilakukan mulai awal pertama penelitian sampai selesai penelitian. *Keempat*, melakukan kategorisasi, yaitu mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk mengelompokkan data-data yang mempunyai karakteristik yang "mirip" guna mempermudah pemaknaan data serta pengambilan kesimpulan. *Kelima*, menguraikan kategori-kategori yang ada, kemudian yang terakhir menafsirkan uraian kategori yang ada sehingga bermakna.

Setelah melakukan analisa data maka penulis melakukan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya yang dikenal dengan istilah "triangulasi data" yaitu proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian

³⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1999), hlm. 190-240

⁴⁰ *Ibid*, hlm 115

lapangan, pada waktu yang berlainan, dengan menggunakan metode yang berlainan⁴¹

Metode triangulasi data yang penulis lakukan adalah melakukan *cross cek* antara metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu hasil observasi dapat dicek dengan metode wawancara atau dokumentasi dan sebaliknya guna mencari kebenaran data.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Psikologis* dan *Paedagogis*, sebagaimana judul penelitian ini yaitu “**Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak**” maka di sini akan diungkap relevansi antara metode pembelajaran dengan pembentukan apresiasi keagamaan anak.

Pendekatan Psikologis dan paedagogis adalah pendekatan yang berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani termasuk keagamaan yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan⁴².

Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap metode-metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan

⁴¹ Nasution, *Metode Penelitian...*, *Op. Cit.*, hlm.43

⁴² M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktik Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), hlm.136. **Lihat juga** Abd.ar Rahman Salih Ab.Allah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, terj. Mutammam dari *Educational Theory (A Qu'anic Outlook)*, (Bandung:CV.Diponegoro, 1991), hlm.151

psikologis serta keagamaan anak sehingga dapat membentuk apresiasi keagamaan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang meliputi: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan, sedangkan landasan teori akan dijelaskan dalam bab II.

Bab Kedua, menguraikan tentang metode pembelajaran PAI dan apresiasi keagamaan ditinjau dari sudut teoritik. Bab ini berfungsi sebagai landasan teori yang terdiri dari:

Pertama, dasar pemikiran pembelajaran PAI meliputi, pengertian, dasar dan tujuan PAI

Kedua, tinjauan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan apresiasi keagamaan anak meliputi: perkembangan dan kesadaran keagamaan anak, pengertian, prinsip dan macam-macam metode pembelajaran PAI yang dapat membentuk apresiasi keagamaan anak.

Bab Ketiga, menguraikan tentang gambaran umum Taman Kanak-Kanak Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta yang terdiri dari: letak geografis dan sosiologis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi

umum tentang: guru, karyawan dan siswa, program pembelajaran, fasilitas, serta pendanaan.

Bab Keempat, menguraikan dan membahas tentang metode pembelajaran PAI dalam pembentukan apresiasi keagamaan anak di Taman Kanak-kanak Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta yang meliputi: kondisi kegiatan belajar mengajar, tujuan pembentukan apresiasi keagamaan anak, aspek-aspek pembentukan apresiasi keagamaan anak, metode pembelajaran PAI sebagai upaya pembentukan apresiasi keagamaan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan apresiasi keagamaan anak dan hasil pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan.

Bab Kelima, memuat simpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang metode pembelajaran PAI dalam pembentukan apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam membentuk apresiasi keagamaan anak dengan memberikan materi keimanan, ibadah dan akhlak. Berdasarkan perkembangan psikologis dan sifat keagamaan anak, maka ada beberapa metode pembelajaran PAI yang diterapkan untuk membentuk apresiasi keagamaan anak, yaitu: metode *uswatun khasanah*, metode pembiasaan, metode cerita, metode *tadabbur alam*, *fill trip*, dan menyanyi.
2. Dalam proses pembentukan apresiasi keagamaan anak melalui kegiatan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:
 - a. Pihak anak didik
Kemampuan anak didik dalam menerima dan menyerap pelajaran mempengaruhi dalam proses bersikap dan berperilaku agamis.
 - b. Pihak keluarga
Dengan adanya basic akhlak yang baik dan kuat dalam keluarga sangat mendukung anak untuk mengapresiasi agamanya.

c. Pihak sekolah

Semua unsur yang terdapat di sekolah baik berupa kondisi kegiatan belajar mengajar, sumber daya manusia (kepala sekolah, guru dan karyawan, teman-teman sekolah), lingkungan, fasilitas atau sarana prasarana yang baik juga berperan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak.

d. Pihak masyarakat

Norma, tata nilai dan perilaku keagamaan yang selaras dengan yang diajarkan di sekolah sangat menunjang anak untuk memperoleh pengalaman sehingga anak dapat mengapresiasi keagamaanya.

3. Metode *uswatun khasanah*, pembiasaan, cerita, *tadabbur alam*, *fill trip*, dan menyanyi ternyata dapat membentuk apresiasi keagamaan anak. Hal ini dapat dilihat melalui hasil pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan anak, yaitu:

a. Aspek Aqidah

Anak dapat memiliki dasar pengetahuan tentang rukun Iman yang tercermin dalam tingkah lakunya. Dengan indikator anak memahami bahwa Allah hanya satu, Allah Maha Pengampun, Allahlah yang menciptakan alam seisinya, Anak memahami dan membiasakan dengan sifat jujur sebagaimana yang dimiliki Rasul, anak memahami tentang nama dan tugas malaikat.

b. Aspek Ibadah

Anak memiliki dasar pengetahuan tentang rukun Islam dan tercermin dalam sikap dan perbuatannya. Adapun indikatornya adalah: Anak memahami dan terbiasa melaksanakan wudhu, shalat berjama'ah. Anak-anak dapat mengumandangkan adzan dan iqamah, anak dapat berdo'a dengan tenang.

c. Aspek Akhlak

Anak memiliki dasar pengetahuan tentang ihsan yang tercermin dalam sikap dan pengalaman sehari-hari. Adapun indikatornya: Anak terbiasa mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan ruangan, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dan orangtua, terbiasa berdo;a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah tidur, makan dan minum dengan tangan kanan, mengucapkan terimakasih kepada orang yang memberi tau menolong, patuh pada tata tertib sekolah dan orangtua.

d. Aspek Kemandirian

Adapun indikator perubahan sikap dan perilaku dalam aspek kemandirian anak adalah: Anak dapat melakukan sendiri kebutuhan pribadinya, seperti: anak dapat mandi sendiri, makan dan minum sendiri, anak terbiasa menggosok gigi, anak dapat memakai pakaian sendiri, anak terbiasa meletakkan perabot makan pada tempatnya, dan sebagainya.

B. Saran- Saran

1. Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan kemampuan guru sehingga kompetensi dan kreativitasnya meningkat.
- b. Mengoptimalkan peran POMG sebagai wadah kerjasama antara wali murid dengan pihak sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.
- c. Meningkatkan program-program pendidikan sebagai penunjang kehidupan anak didik selanjutnya.

2. Pendidik

- a. Para guru hendaknya meningkatkan profesionalismenya, agar mampu meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan media dan metode pembelajaran.
- b. Meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI supaya apresiasi keagamaan anak dapat lebih meningkat.
- c. Para guru hendaknya meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan anak, agar penggunaan metode pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

3. Orangtua Siswa

- a. Hendaknya lebih memberikan bimbingan dalam kegiatan keagamaan sehari- hari.
- b. Orangtua yang berkarier hendaknya tetap memperhatikan anaknya, agar pelajaran yang didapat anak di sekolah dapat diaplikasikan di rumah.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, kekuatan dan ketegaran pada diri penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Mudah-mudahan dengan terselesainya tugas akhir ini, ilmu yang telah penulis dapatkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, agama dan negara. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak lain dan almamater tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak amat dibutuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya apabila terdapat kebaikan dan kebenaran hanya dari Allah, namun jika ada kesalahan dalam skripsi ini adalah semata-mata karena keterbatasan dan kekurangan pada diri penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah/penafsiran Al-Qur'an, 1984

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Alwah, 1989

B. Kelompok Kamus

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

John. M. Echots dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996

Mursal H.M. Taher (et.al), *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat PTAI Dirjen Bimas Islam Depag, 1997

Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Badan Pusat Bahasa, 1994

C. Kelompok Buku

Abd al-Aziz Al-Qusi, *Pokok-pokok Kesehatan Mental Jilid I*, Terj. Zakiah Darajat, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Abd. Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam 2*, Jakarta: Pustaka Amini, 1999

Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1991

Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1983

_____, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1992

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

- Abu Tauhid MS, *Seratus Hadis Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Purwokerto: Yayasan Pendidikan Islam Imam Puro, 1978
- Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1992
- Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Metodologi Reserch dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1981
- _____, *Methodologi Research dan Bimbingan penulisan Skripsi*, Yogyakarta:UD. Rama, 1983
- Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Terj. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 1999
- Chabib Toha, Saefuddin Zuhri dan Samsudin Yahya, *Metodologi Pendidikan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Dianie Tilmen, *Living Values Activities For Children Ages 3-7, Pendidikan Nilai Untuk Anak Usia 3-7 Tahun*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Elizabeth B Harlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1997
- _____, *Perkembangan Anak 1*, Jakarta: Erlangga, 1997
- F.J. Monks (et.al), *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Beberapa Bagian)*, Yogyakarta: UGM Press, 1991
- Gordon Dryden dan Dr. Jennette Vos, *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar Anda Akan Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan "Fun"*, Terj. Word + Translation Bandung: Kaifa, 2000
- H. Zainuddin Hamidy, dkk. *Terjamah Shahih Buhkori I*, Jakarta: Widjaya, 1986
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002
- Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Persada, 1998
- _____, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Persada, 2001, Cet. 5
- Jamaludin Ancok dan Fuad Nashori S, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Jamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Komaruddin Hidayat, "Pengantar" dalam *Active Learning: 101 Strategi pembelajaran Aktif*, terj. Tim Yappendis, Yogyakarta: Yappendis, 2001
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Rosdakarya, 1999
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktik Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bina Aksara, 1994
- Abd.ar Rahman Salih Ab.Allah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, terj. Mutammam dari *Educational Theory (A Qur'anic Outlook)*, Bandung: CV.Diponegoro, 1991
- Mahfudz Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3ES, 1987
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di TK*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1989
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, Jakarta: Leppenas, 1982
- Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan* Yogyakarta: Kanisius, 1994
- S.C. Utari Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Penuntun Para Guru dan Orangtua)*, Jakarta: PT. Grasindo, 1999
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Shirley C. Raines dan Rebecca Isbell, *The Values Book For Children, 17 Cerita Moral dan Aktivitas Anak*, alih bahasa Susi Sensusi, Jakarta: Grasindo, 2004
- Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: UGM Press, 1998
- Sodiq A. Kuntoro, *Dimensi Manusia Dalam Pemikiran Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003
- Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1984
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2003, Cet. 16
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

D. Kelompok Makalah dan Jurnal Penelitian

Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas Pada Anak*, Makalah pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994

Hamruni, "Pendidikan Agama Islam di Beberapa TK di Yogyakarta (Tinjauan Metodologis)" dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Puslitbang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 7 Th.III Mei-Agustus 1994

Moch. Fuad, "Apresiasi Ketuhanan dan Praktek Ibadah Pada Remaja Islam di Kodya Yogyakarta" dalam *Laporan Penelitian*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992

Sutrisno, "Problem-problem Pendidikan Umat Islam: Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman" dalam jurnal *Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

E. Kelompok Skripsi

Isti Wahyuni, *Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Anak (Pendekatan Psikologi Agama)* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

Nuraini *Perilaku Keagamaan Anak di Tempat Penitipan Anak Indra Paramartha Yogyakarta*, (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

Sofiyatun, *Pendidikan Agama Islam di TK Se-Kecamatan Gondokusuman (Tinjauan Materi dan Metode)* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994

F. Kelompok Surat Kabar

Nena Herlina dan Ade Ruhimat, "Pentingnya Membina Akhlak Anak", *Republika*, 3 Februari 2004